

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peranan penting sebagai sarana membangun kecerdasan anak sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik melalui kegiatan proses pembelajaran disuatu sistem pendidikan secara terstruktur. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa:

“.....Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi. Hal tersebut agar selalu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“.....tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pemaparan tersebut, digaris bawahi tujuan utama pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang berkarakter, pendidikan karakter dinilai sebagai landasan dalam bermasyarakat dengan menjunjung nilai-nilai yang etis. Lickona (dalam Muchlas Samani dan Hariyanto 2018: 48) secara mendasar mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Dalam *implementasi* pendidikan karakter nampaknya belum berjalan baik seperti yang diharapkan, terdapat fenomena-fenomena yang ironis yang tidak menampilkan karakter baik seperti kurangnya rasa sopan santun kepada orang tua, adanya tindak kekerasan, rendahnya sikap saling menghormati dan tindakan kriminalitas. Dalam suatu kasus terjadi tawuran antar pelajar SD di wilayah kecamatan Cicurug, Sukabumi (Budiyono, 2020). Siswa SD di Pariaman tertangkap merokok vape dari modifikasi petting lampu (Bakri, 2020). Tidak hanya itu, BNN kota Malang merehabilitas 10 orang pelajar yang telah menyalahgunakan narkoba jenis ganja (Hidayatullah, 2020). Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan keberadaan nilai-nilai karakter yang patut dipertanyakan kembali.

Dari fenomena tersebut membuktikan harus adanya kerja sama antar semua sektor baik pemerintah, sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang bermuatan nilai karakter sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Bahan ajar yang bermuatan karakter nampaknya perlu dikembangkan untuk menunjang dalam proses pembelajaran sekaligus alat untuk mempermudah anak dalam belajar khususnya di PPKn SD karena didalamnya bermuatan nilai karakter berbangsa dan bernegara. PPKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Ittihad, 2007). Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan 18 nilai pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagai berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Bahan ajar memiliki

komponen yang penting dalam proses pembelajaran dan merupakan hal yang mendasar untuk dimiliki oleh tiap satuan pendidikan, seorang guru memiliki kewajiban menyampaikan bahan ajar yang mengacu kepada tujuan kurikulum. Dengan itu, bahan ajar seharusnya sesuai dengan kondisi lingkungan setempat agar pembelajaran lebih dipahami dan bermakna. Guru mempunyai kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar selagi tidak melenceng dari aturan-aturan yang berlaku, seperti memanfaatkan lagu wajib nasional sebagai sumber untuk membuat bahan ajar, dalam lagu wajib nasional mengandung lirik-lirik yang membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme, hal tersebut sebagai pengingat perjuangan para pahlawan dalam menaklukkan penjajahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah melalui Instruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor. 1 Tanggal 17 Agustus 1959, diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963, telah ditetapkan 7 buah lagu-lagu perjuangan sebagai lagu wajib yaitu : (1) Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” ciptaan Wage Rudolf Supratman; (2) Lagu “Bagimu Negeri” ciptaan Kusbini; (3) Lagu “Maju Tak Gentar” ciptaan Cornel Simanjuntak; (4) Lagu “Halo-halo Bandung” ciptaan Ismail Marzuki; (5) Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” ciptaan Ismail Marzuki; (6) Lagu “Berkibarlah Benderaku” ciptaan Bintang Sudibyo; (7) Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” ciptaan L. Manik. Lagu-lagu nasional dan perjuangan, jika dilihat dari liriknya mengandung makna yang sangat dalam tentang semangat yaitu, (1) solidaritas atau kesetiakawanan; (2) rela berkorban bagi sesama; (3) suka menolong; (4) mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur; (5) kerukunan dalam masyarakat. Dalam hal ini lagu-lagu nasional dan perjuangan ini peneliti kemudian menganalisis isi yang terkandung didalam liriknya sesuai dengan indikator 18 nilai karakter, sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai muatan untuk membuat bahan pembelajaran PPKn yang bertujuan meningkatkan semangat juang, patriotisme, cinta tanah air dan membentuk karakter kejiwaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan kajian terhadap lagu wajib nasional secara menyeluruh dengan fokus menganalisis isi lagu tersebut guna mendapatkan nilai-nilai karakter yang terkandung secara menyeluruh. Yang nantinya di klasifikasikan sebagai bagian-bagian yang

memiliki muatan 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu wajib nasional, selanjutnya di rumuskan sebagai alternatif bahan ajar PPKn pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan ini bahan ajar dari hasil analisis nilai-nilai karakter pada lagu wajib nasional ini dapat dijadikan suatu inovasi dalam menggunakan bahan ajar PPKn yang bermuatan nilai karakter. Secara umum peneliti akan mengembangkan hasil dari nilai karakter yang ada dalam lagu wajib nasional. Berdasarkan hasil pemaparan dan landasan yang melatar belakangnya, peneliti menentukan judul Analisis Nilai - Nilai Karakter Pada Lagu Wajib Nasional Sebagai Alternatif Bahan Ajar PPKn Kelas V Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter dalam Lagu Wajib Nasional ?
2. Bagaimana membuat bahan ajar PPKn bagi siswa sekolah dasar kelas V berdasarkan hasil analisis nilai karakter pada Lagu Wajib Nasional ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam Lagu Wajib Nasional.
2. Bahan Ajar PPKn bagi siswa sekolah dasar kelas V berdasarkan hasil analisis nilai karakter pada Lagu Wajib Nasional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk khalayak umum, adapun bentuk bahan ajar dari hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu wajib nasional. Diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar PPKn kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Bagi peneliti yang lain, dapat di jadikan referensi dalam mengembangkan alternatif bahan ajar PPKn kelas V Sekolah Dasar.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan untuk program pembinaan karakter di sekolah dasar.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar PPKn kelas V Sekolah Dasar.
- d. Bagi siswa, Sebagai acuan menjadi pribadi yang hebat dan berkarakter, selalu ceria dan kreatif dengan lagu.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, dengan memberikan gambaran kandungan disetiap bab. Pada Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya pada Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri atas karakter, lagu wajib nasional, teori bahan ajar, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pada bab III berisi mengenai metodologi yakni pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian yang didalamnya berisi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Di dalam bab IV berisi penguraian hasil dan temuan data yang di dapatkan oleh peneliti. Dan kemudian pada bab V berisi kesimpulan dan saran untuk khususnya peneliti dan umumnya pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.